

Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Setyo Pranoto

Bimbingan dan konseling Islam, Universitas Islam Balitar

Korespondensi penulis: setyokarir29@gmail.com

Abstract: *Guidance and counseling teachers are guidance and counseling officers in schools who provide services related to student development and also making them independent. The implementation of guidance and counseling programs needs to be systematic and structured. Guidance and counseling management is needed to achieve the goals that have been created, because it can place the roles of guidance and counseling teachers in fulfilling their obligations to serve counselee, in this case students. Guidance and counseling management includes planning, organizing, actuating or implementation and also controlling and monitoring or what is called supervision, which is the core of management in guidance and counseling in schools. The role of guidance and counseling teachers in guidance and counseling management is very important, so the expertise of guidance and counseling personnel is needed to carry out good management. Good management carried out by good personnel can facilitate achieving the desired goals.*

Keywords: *Management, Guidance, Counseling*

Abstrak: Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas bimbingan dan konseling di sekolah yang memberikan pelayanan-pelayanan berkaitan dengan pengembangan peserta didik dan juga memandirikannya. Pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling perlu sistematis dan juga terstruktur. Manajemen bimbingan dan konseling diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat, dikarenakan dapat menempatkan peran-peran guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kewajibannya melayani konseli dalam hal ini siswa. Manajemen bimbingan konseling meliputi planning atau perencanaan, organizing atau pengorganisasian, Actuating atau Pelaksanaan dan juga Controlling dan monitoring atau disebut Pengawasan merupakan inti dari manajemen di dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dalam manajemen bimbingan dan konseling ini penting sekali, sehingga di perlukan keahlian dari personil bimbingan dan konseling untuk melaksanakan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dan dilakukan oleh personil yang baik dapat memperlancar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata kunci: Manajemen, Bimbingan, Konseling

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling yang berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada konseli. Memberikan pelayanan tentu dengan kaidah kaidah keilmuan yang benar, terstruktur dan sistematis. Pelayanan yang diberikan oleh guru bk perlu di atur, ditata dan di arsipkan. Pengaturan segala hal yang dilakukan dalam upaya pelayanan perlu memiliki dasar. Dasar dalam pengaturan ini terjabarkan dalam manajemen bimbingan dan konseling yang berguna untuk keberlanjutan program program yang sudah ada. Manajemen di dalam bimbingan dan konseling sangatlah di perlukan untuk menempatkan peran-peran guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kewajibannya melayani konseli dalam hal ini siswa. Siswa diberikan layanan untuk mengembangkan diri, menangani permasalahan dan menjadi pribadi yang mandiri untuk mencapai hal hal yang diinginkan. Dengan adanya manajemen dalam bimbingan dan konseling akan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konseli. Konseli akan mendapatkan layanan yang berkualitas sehingga terjadi kepuasan

Received Januari 02, 2024; Accepted Februari 31, 2024; Published April 30, 2024

* Setyo Pranoto, setyokarir29@gmail.com

dan meningkatnya kualitas konseli sebagai individu. Manajemen sendiri untuk menjalankan fungsi program sekolah dengan baik seharusnya semua pihak perlu memiliki kontribusi. Diantaranya kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah mempunyai kewajiban kewahjiban untuk menerapkan fungsi dari manajemen itu sendiri. Beberapa fungsi dari manajemen diantaranya adalah : perencanaan (planning), program kegiatan sekolah, pengorganisasian (organizing), tugas tugas pokok sekolah, penggerakan (actuating), seluruh sistem sekolah, beserta juga pengawasan (controlling) pada kaitannya dengan kinerja sekolah. Pada dasarnya manajemen adalah salah satu ilmu ataupun seni yang mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap orang, serta peralatan untuk mencapai tujuan dari organisasi ataupun lembaga yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Diharapkan dengan adanya ilmu manajemen, tujuan suatu lembaga Pendidikan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan visi dan misi yang sudah di bangun. Mengetahui pentingnya manajemen dalam bimbingan dan konseling peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai “manajemen bimbingan dan konseling” yang perlu ada di dalam sekolah. Diharapkan mampu memberikn informasi dan menambah khazanah pengetahuan bagi pihak yang berkaitan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti disini yaitu studi kepustakaan, dengan harapan peneliti memahami objektifitas dari studi yang dibahas. Menurut Sugiyono, (2020) studi kepustakaan merupakan sebuah langkah ataupun metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang valid berdasarkan pada jenis literature yang tersedia. Literatur yang digunakan dalam studi kepustakaan yaitu buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah terkait. Dengan begitu maka peneliti kemudian mengambil langkah langkah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal- jurnal , artikel- artikel ilmiah yang di dalamnya berisi materi tentang “manajemen bimbingan dan konseling”. Selanjutnya peneliti menarik intisari dari pemahaman- pemahaman jurnal- jurnal, artikel artikel dan referensi lainnya menjadi suatu kesimpulan yang lebih komprehensif sehingga mampu menggambarkan penjelasan terkait hal yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

George R. Terry, 1958 dalam Syahputra (2023) menerangkan dalam karyanya Principles of Management , manajemen memiliki empat fungsi yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan) , POAC.

- a. Planning (Perencanaan) George R. Terry menjelaskan tentang Planning di dalam bukunya yang berjudul Principles of Management adalah “Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result”. “Perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta - fakta dan membuat dan menggunakan asumsi -asumsi tentang masa depan di dalam gambaran dan rumusan untuk usulan usulan keyakinan penting yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang di inginkan”. Sukardi (2002) mengemukakan dalam program perencanaan sendiri diperlukan adanya identifikasi kebutuhan yang berdasarkan pada analisis SWOT (strength, weaknesses, opportunity, dan treath). Perencanaan dalam bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk program-program yang akan dilakukan.
- b. Organizing (Pengorganisasian) fungsi Pengorganisasian adalah pembagian kerja , artinya penentuan pekerjaan – pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokan tugas-tugas dan membagi bagikannya kepada setiap individu dan menetapkan hirarki dalam hubungan hubungan. Dalam bukunya Principles of Management menurut George R. Terry menjelaskan tentang organizing, yaitu: “Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.” “Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang-orang untuk melakukan kegiatan tersebut, menyediakan faktor-faktor fisik lingkungan yang sesuai dan menunjukkan kewenangan relatif yang didelegasikan kepada masing-masing kegiatan.” Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling tidak lepas dari pembagian kinerja oleh coordinator bimbingan dan konseling. Personal-personil bimbingan dan konseling akan diberikan tugas sesuai denagn keahlian dan juga cukup proporsional. Dengan adanya fungsi pengorganisasian aka nada pembagian tugas yang merata sehingga mampu menciptakan sinergi dan juga Kerjasama yang apik untuk pelaksnaan program-program bimbingan dan konseling.
- c. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dalam buku Principles of Management,George R. Terry menjelaskan bahwa : “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. “Pelaksanaan merupakan kegiatan menetapkan semua anggota dalam kelompok agar ingin mencapai dan berupaya mencapai tujuan dengan sukarela dan

sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian manajerial”. Actuating atau pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling disini merupakan kegiatan inti dari seluruh proses bimbingan dan konseling. Dengan adanya pelaksanaan yang terarah sesuai dengan tujuan dan juga niat baik dan sejalan dari masing- masing personal bimbingan dan konseling akan mempercepat personil pelaksana program program bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan-tujuannya. Pelaksanaan program yang baik juga perlu peran dari coordinator dalam mengatur jalannya pelaksanaan agar lebih bisa terarah sesuai dengan tujuan utama.

- d. Controlling/monitoring (Pengawasan) dalam buku *Principles of Management*, George R. Terry menjelaskan bahwa controlling, yaitu: “Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”. “Pengawasan dapat diartikan sebagai proses menentukan apa yang ingin dicapai, yaitu standar, apa yang ingin dicapai. Yakni kinerja, evaluasi kinerja, dan bila perlu menerapkan tindakan perbaikan agar kinerja berlangsung sesuai rencana, yaitu kesesuaian dengan standar.” Perananan Pengawasan dalam manajemen sangat penting dikarenakan memiliki fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kinerja dapat terlaksana secara teratur dan sesuai prosedur. Dengan adanya pengawasan segala kinerja akan terfokus pada tujuan , sehingga tujuan dalam berorganiasi akan terwujud. Pengawasan dalam bimbingan konseling tentu sangat penting, hal ini di butuhkan untuk mengamati dan menilai apakah pelaksanaan program-program yang sudah dibuat dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga proses memandirikan peserta didik mampu tercapai dengan adanya program-program bimbingan dan konseling yang sudah di rencanakan dengan baik dan juga pelaksanaannya di awasi dengan cermat dan teratur.

Seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai pengawasan terhadap bimbingan dan konseling perlu adanya partisipan yng aktif untuk mencapai tujuan bersama yaitu memandirikan peserta didik. Pengembangan potensi konseli akan secara signifikan terbantu dengan adanya program – program yang sudah di rencanakan oleh petugas bimbingan dan konseling. Program- program bimbingan dan konseling memberikan efek untuk memperlancar konseli mendapatkan pembelajaran konseli di sekolah. Program bimbingan konseling yang meliputi pelayanan dasar, responsive, pelayanan individual dan juga dukungan system disesuaikan dengan kondisi dan situasi dalam sekolah, sehingga sesuai dan tepat guna untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ini konseli. Kemampuan SDM dalam hal ini

konselor juga perlu di pertimbangkan , dikarenakan program yang sudah di rancang bagus namun tidak bisa dijalankan maksimal akan mempengaruhi hasil yang nantinya akan diraih.

SIMPULAN

Uraian diatas memberikan kesimpulan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana inti dan tentunya pihak lain yang berkaitan membantu dengan teratur untuk kemajuan dan kemandirian peserta didik. Pihak pihak tidak langsung namun terkat dalam pelaksanaan program juga punya peran penting dalam melancarkan program yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan. Guru bimbingan dan konseling di sekolah di tuntut juga memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menjalankan perannya dalam melaksanakan program program bimbingan konseling sehingga dalam pelaksanaan tidak terlalu keberatan dan menyebabkan pelayanan kurang optimal

DAFTAR PUSTAKA

Rahmadani, Riyan¹, Neviyarni², dan Firman³ (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai. Query,date: 2023-12-10. 19.30. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1328/1170>

R.Terry, George. Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. (2002). Manajemen Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Alfabeta

Syahputra, Rifaldi Dwi & Aslami, Nuri (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. MAKREJU : Manajemen Kreatif Jurnal, Query,date:2023-12-14. 18.50.30. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1615/1323>